

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan di mana jaringan keras dan lunak di dalam rongga mulut terjaga kebersihannya, bebas dari plak, karang gigi, dan karies, serta dapat menjalankan fungsi pengunyanan, berbicara, dan estetika secara optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan yang erat dengan kesehatan tubuh secara menyeluruh. Aspek-aspek yang memengaruhi upaya menjaga kesehatan gigi meliputi Pendidikan, Tingkat pengetahuan, lingkungan, kesadaran, serta tindakan pencegahan dan perawatan gigi (Morita Sari, dkk., 2024).

Kepedulian orang tua berkaitan erat dengan tingkat pemahaman serta pengetahuan yang dapat berpengaruh terhadap perilaku pemeliharaan Kesehatan gigi (Morita Sari, dkk, 2024). Pengetahuan memiliki peranan penting sebagai dasar terbentuknya sikap dan perilaku seseorang, baik yang mendukung maupun yang menghambat upaya menjaga Kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang dimiliki orang tua menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan gigi anak (Jumriani & Hadi, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, di Provinsi Lampung tercatat bahwa 95,4% penduduk tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi, dengan berbagai alasan seperti merasa tidak perlu (56,0%) atau merasa tidak pernah sakit gigi (61,6%). Kelompok usia anak 5-9 tahun menunjukkan angka 88,3% tidak pernah berobat ke tenaga medis gigi, yang mencerminkan masih minimnya kepedulian orang tua dalam membawa anak pemeriksaan gigi secara rutin ke poli gigi.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu dari Morita Sari, dkk (2024) yang dilakukan di wilayah Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian pada 38 responden menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar orang tua memiliki kepedulian yang baik terhadap kebiasaan menyikat gigi anak sejak dini, hanya 32% yang rutin memeriksakan gigi anak ke dokter gigi

setiap 6 bulan, dan 68% tidak pernah melakukannya. Ini menunjukan bahwa ada kesenjangan antara pengetahuan dan Tindakan nyata dalam perawatan gigi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 2 Hajimena, Kabupaten Lampung Selatan, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua belum secara rutin membawa anaknya ke poli gigi untuk pemeriksaan berkala. Padahal, SD ini termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Hajimena yang memiliki layanan Poli Gigi aktif. Data pelayanan kesehatan gigi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 menunjukkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Hajimena terdapat 2.662 murid SD/MI, namun hanya 491 murid (14,7%) yang diperiksa melalui program UKGS. Dari jumlah tersebut, 359 murid dinyatakan perlu perawatan gigi, tetapi tidak ada satupun yang mendapat perawatan (0,0%). Selain itu, data kunjungan gigi di Puskesmas Hajimena pada tahun yang sama mencatat sebanyak 3 kunjungan dengan 225 kasus gigi dan 10 kasus di antaranya harus dirujuk (Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa pelayanan gigi memang berjalan, tetapi pemanfaatannya masih sangat terbatas bagi anak usia sekolah dasar. Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan (idealnya setiap anak mendapat pemeriksaan dan perawatan gigi rutin minimal dua kali dalam setahun) dengan kenyataan di lapangan (anak sekolah dasar masih minim mendapat layanan perawatan). Hal ini menegaskan pentingnya peran serta orang tua dalam membawa anaknya ke poli gigi agar layanan kesehatan gigi dapat dimanfaatkan secara optimal.

Pemilihan lokasi penelitian di SDN 2 Hajimena juga didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini berlokasi cukup dekat dengan Puskesmas Hajimena. Kedekatan jarak tersebut seharusnya mempermudah akses orang tua dalam membawa anak ke poli gigi. Namun, kenyataannya masih terdapat variasi dalam kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kedekatan lokasi dengan puskesmas berhubungan dengan kepedulian orang tua dalam membawa anak ke poli gigi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kepedulian orang tua murid kelas 1 SDN 2 Hajimena dalam membawa anaknya ke poli gigi. Hasil penelitian ini ditargetkan dapat menjadi sumber informasi bagi sekolah untuk memperkuat program promotif dan preventif kesehatan gigi anak, serta mendorong peningkatan kepedulian orang tua dalam pemeriksaan gigi anak secara rutin. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan ilmu dan penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan gigi masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengetahui bagaimana gambaran kepedulian orangtua murid kelas 1 di SDN 2 Hajimena dalam membawa anaknya ke poli gigi pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui “gambaran kepedulian orang tua murid kelas 1 SDN 2 Hajimena dalam membawa anaknya ke poli gigi pada tahun 2025”

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang gambaran kepedulian orang tua siswa kelas 1 SDN 2 Hajimena dalam membawa anaknya ke poli gigi tahun 2025

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang mendorong orang tua untuk lebih peduli dan rutin membawa anak ke poli gigi guna mencegah berbagai gangguan kesehatan gigi sejak dini.

3. Bagi SDN 2 Hajimena

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dasar pertimbangan sekolah dalam merancang program penyuluhan atau kegiatan promotif terkait kesehatan gigi anak di lingkungan sekolah.

4. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan dan sumber data bagi pengembangan ilmu serta program pengabdian masyarakat dalam bidang promosi kesehatan gigi anak usia sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kepedulian orang tua murid kelas 1 SDN 2 Hajimena dalam membawa anaknya ke poli gigi tahun 2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman responden mengenai pentingnya perawatan gigi anak. Penelitian ini hanya mencakup orang tua murid kelas 1 dan tidak mencakup kelas lain maupun sekolah lain di luar SDN 2 Hajimena